

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 5 No. 3	Edition: Juni 2025 – September 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 16 Juni 2025	Revised: 20 Juni 2025	Accepted: 22 Juni 2025

SOSIALISASI PENGENALAN PROFESI APOTEKER DAN EDUKASI PENGUNAAN VITAMIN NEUROTROPIK BAGI MASYARAKAT DESA KWALA SIMEME KECAMATAN NAMORAMBE

*Socialization Of The Introduction Of The Pharmacist Profession And Education On The
Use Of Neurotrophic Vitamins For The People Of Kwala Simeme Village, Namorambe
District*

**Delisma Marsauli Simorangkir¹, Evi Depiana Gultom²
Dian Fachrunisa³, Erdiwan⁴, Putri Anggita⁵**
Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
Email: delisma@delihusada.ac.id

Abstract

This Community Service Activity aims to socialize the pharmacist profession and educate the people of Kwala Sime Village, Namorambe District. Neuropathy is a condition that requires serious attention, and early treatment is essential to improve the patient's quality of life. Education about neuropathy and the use of B complex vitamins, consisting of vitamins B1, B6, and B12, is expected to increase public awareness of the importance of treating this disease. This activity involved students of the Pharmacist Professional Study Program of the Deli Husada Deli Tua Health Institute as extension workers, and was held on May 6, 2025. The results of this activity show an increase in public understanding of the role of pharmacists and the benefits of neurotrophic vitamins, as well as encouraging people to pay more attention to their neural health. This activity is expected to continue to provide further education to the community.

Keywords : *neurotropic vitamins, health education, neuropathy, quality of life.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan profesi apoteker dan mengedukasi masyarakat Desa Kwala Sime, Kecamatan Namorambe. Neuropati adalah kondisi yang membutuhkan perhatian serius, dan perawatan dini sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Edukasi tentang neuropati dan penggunaan vitamin B kompleks yang terdiri dari vitamin B1, B6, dan B12 diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengobati penyakit ini. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, dan dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2025. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang peran apoteker dan manfaat vitamin neurotrofik, serta mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan kesehatan saraf mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat terus memberikan edukasi lebih lanjut kepada masyarakat.

Kata Kunci : **Vitamin Neurotropik, Pendidikan Kesehatan, Neuropati, Kualitas Hidup.**

1. PENDAHULUAN

Penyakit neuropati adalah kondisi yang memerlukan perhatian serius dan penanganan yang cepat untuk mengurangi gejala serta mencegah komplikasi yang lebih parah. Penanganan yang tepat sangat penting karena dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup pasien. Sediaan farmasi meliputi obat-obatan, bahan pembuatan obat, obat tradisional, serta kosmetika (Permenkes RI, 2016). Oleh karena itu, edukasi mengenai penyakit ini menjadi krusial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat (Oktariana, dkk, 2024).

Penyakit neurodegeneratif menjadi salah satu ancaman serius bagi kesehatan, terutama bagi wanita yang telah mengalami masa pascamenopause. Defisiensi estrogen pada wanita dalam fase ini dapat menyebabkan aktivasi patologis sel mikroglia, yang berujung pada kerusakan saraf di sistem saraf pusat. Hal ini menunjukkan perlunya mekanisme neuroprotektif untuk melindungi dan mengurangi kerusakan saraf (Sulaiman, 2019). Neuropati merupakan sebuah kondisi yang mana seringkali dikaitkan dengan vitamin B complex atau juga sering disebut dengan kerusakan pada saraf akibat penyakit seperti contohnya diabetes, yang mana dapat menyebabkan berbagai gejala mulai dari sensasi terbakar atau mati rasa hingga menyebabkan kelumpuhan. Neuropati juga dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih serius, seperti gangguan fungsi organ dan kerusakan otak yang irreversible (Harsono, 2010). Adapun beberapa contoh penyakit yang sering menyebabkan nyeri neuropatik adalah nyeri saraf trigeminal, neuropati diabetes, dan juga cedera sumsum tulang belakang (Ro & Chang 2005).

Gangguan pada saraf atau neuropati dapat dipicu oleh beragam penyebab, seperti faktor usia, penyakit diabetes, trauma fisik, serta kurangnya asupan vitamin neurotropik contohnya vitamin B1, B6, dan B12. Penanganan yang tepat terhadap neuropati sangat krusial untuk menghindari masalah lebih serius dan memperbaiki kehidupan penderitanya. Penyuluhan kesehatan mengenai neuropati serta pemanfaatan vitamin neurotropik juga sangat penting agar pasien dan keluarga dapat memahami kondisi ini secara menyeluruh (Oktariana, 2024)

Edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai neuropati sangat penting dalam upaya penanganan dini. Edukasi ini mencakup informasi tentang penyebab, gejala, dan pilihan pengobatan yang tersedia. Dengan pemahaman yang baik, pasien dan keluarga dapat melakukan langkah pencegahan dan pengobatan yang tepat untuk mengatasi neuropati (Sulaiman, 2019).

Untuk menambah wawasan dan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan vitamin neurotropik, edukasi pun diberikan secara luas. Kombinasi vitamin B kompleks—termasuk B1, B6, dan B12—telah teruji mampu meredakan gejala neuropati. Vitamin B1 atau yang dikenal sebagai tiamin adalah vitamin B yang pertama kali diidentifikasi. Vitamin B6 disimpan dalam jaringan di seluruh tubuh, terutama otot, yang terbukti dari banyak aktivitas metabolisme yang melibatkan protein. Vitamin B12 sangat penting untuk sintesis Asam Deoksiribonukleat (DNA) dan pembelahan sel. Metilkobalamin adalah koenzim yang berpartisipasi dalam pengurangan konsentrasi homosistein darah dan secara tidak langsung dalam ekspresi gen. Metilkobalamin juga terlibat dalam produksi asam amino gen (Stipanuk dan Caudill, 2013). Vitamin-vitamin ini berperan dalam memperbaiki

metabolisme sel saraf serta mendorong pemulihan jaringan saraf yang rusak, sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan pasien.

Menurut Hepler dan Strand (1990), *Pharmaceutical Care* adalah bentuk pelayanan dan tanggung jawab langsung profesi Apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian dalam rangka meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan farmasi klinik yang dilakukan oleh Apoteker bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah terkait obat (*drug related problem*) dan masalah yang berhubungan dengan Kesehatan (Samapta, 2020). Oleh karena itu, penanganan dini neuropati melalui edukasi dan terapi vitamin B kompleks merupakan strategi pengobatan yang efektif. Vitamin B kompleks memiliki peran penting dalam fungsi sel dan metabolisme saraf. Defisiensi vitamin ini dapat menyebabkan kerusakan saraf dan gejala neuropati, sehingga penting untuk memberikan edukasi yang memadai kepada masyarakat mengenai pentingnya asupan vitamin B untuk kesehatan saraf (Sulaiman, 2019).

2. METODE

Tahapan Pelaksanaan:

1. Tahapan Persiapan Kegiatan
 - a. Penentuan tema, tujuan, sasaran serta lokasi kegiatan
 - b. Penyusunan proposal kegiatan
 - c. Koordinasi dengan pihak Perangkat Desa Kwala Simeme
 - d. Penyusunan materi sosialisasi dan media edukasi
 - e. Pengadaan alat, bahan, dan logistik
2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Penyampaian materi edukasi tentang penggunaan vitamin neurotropik bagi masyarakat
 - b. Diskusi interaktif dan tanya jawab
 - c. Pembagian vitamin neurotropik
3. Tahapan Evaluasi dan Dokumentasi
 - a. Dokumentasi kegiatan (foto/video)
 - b. Penyusunan laporan hasil kegiatan

Metode Kegiatan:

1. Ceramah Interaktif
Penyampaian materi tentang manfaat penggunaan vitamin neuropatik sejak dini secara langsung kepada masyarakat. ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan.
2. Diskusi dan Tanya Jawab
Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berdiskusi dan bertanya seputar materi yang disampaikan.
3. Pembagian Leaflet
Media edukasi berupa leaflet mengenai edukasi manfaat dari vitamin neuropatik.

Strategi Kegiatan:

- a. Menyusun materi yang menarik, sesuai usia masyarakat, menggunakan bahasa sederhana.
- b. Menggunakan media visual seperti slide presentasi, dan gambar.

- c. Melibatkan peserta aktif melalui diskusi dan sesi interaktif.
- d. Memberikan doorprize untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta.
- e. Menyediakan media cetak (leaflet) agar informasi dapat dibawa pulang dan dibaca ulang.

Jadwal Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini akan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 06 Mei 2025, bertempat di Balai Desa Kwala Simeme, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Seluruh rangkaian acara mulai dari pembukaan hingga penutupan kegiatan akan berlangsung di lokasi tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

3.HASIL

Hasil Penyuluhan di Desa Kwala Simeme, Kecamatan Namorambe, berhasil menarik perhatian warga setempat. Sebanyak 50 orang, termasuk perangkat desa, anggota ibu-ibu PKK, dan masyarakat umum, hadir dengan semangat. Mereka menunjukkan partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi, yang mencerminkan ketertarikan mereka terhadap materi edukasi tentang penggunaan vitamin neurotropik yang disampaikan. Para peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya vitamin neurotropik untuk mengatasi gejala neuropati.



Gambar. Dokumentasi

4. PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Edukasi Penggunaan Vitamin Neurotropik dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2025, bertempat di Balai Desa Kwala Simeme, Kecamatan Namorambe. Lokasi ini dipilih untuk memudahkan akses bagi masyarakat setempat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam acara tersebut.

Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, dosen, mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker, perangkat desa, dan masyarakat. Keterlibatan banyak pihak menunjukkan kolaborasi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan, serta menciptakan suasana yang mendukung untuk sosialisasi dan edukasi yang efektif.

Acara ini dihadiri oleh 50 peserta yang terdiri dari perangkat desa, anggota PKK, dan masyarakat umum. Tingginya jumlah peserta mencerminkan antusiasme masyarakat

terhadap topik yang dibahas. Banyak dari mereka yang aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab, menunjukkan minat yang besar untuk memahami lebih dalam mengenai manfaat vitamin neurotropik.

5. PENUTUP

Kegiatan Sosialisasi Edukasi Penggunaan Vitamin Neurotropik yang dilaksanakan di Desa Kwala Simeme, Kecamatan Namorambe, pada tanggal 6 Mei 2025, berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penggunaan vitamin neurotropik untuk kesehatan saraf. Edukasi tentang neuropati dan penggunaan vitamin B kompleks, yang terdiri dari vitamin B1, B6, dan B12, memberikan wawasan baru bagi peserta mengenai cara menjaga kesehatan saraf dan mencegah gejala neuropati. Melalui partisipasi aktif peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap informasi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsono. (2010). *Neurologi Klinis*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hepler, C.D., dan Strand, L.M. 1990. Opportunities and responsibilities in Pharmaceutical Care. *Am. J. Hosp. Pharm.*
- Notoatmodjo, S. 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktariana, dkk.(2024). Edukasi Penggunaan Vitamin Neuropatik Bagi Guru KBIT Fatimatuz Zahro. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 6 Nomor 1
- PerMenKes RI. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Jakarta
- Ro, Long-Sun;Chang, K.-H. (2005). Article: Neuropathic Pain: Mechanism and Treatments. Taipei: Chang Gung Memorial Hospital.
- Samapta, A. (2020). TINJAUAN HUKUM KEFARMASIAN TERHADAP PELAYANAN APOTEKER DALAM MENGUBAH RESEP DOKTER. 3(1).
- Stipanuk, M.H., Caudill, M.A., 2013, *Biochemical and Physiological Aspect of Human Nutrition*, Edisi III Saunders, Philadelphia.
- Sulaiman, H.F.(2019). Aktivitas Neuroprotektif Ekstrak Etanol 96% Daun Marsilea Crenata C Pres, Secara Invitro terhadap Sel Mikroglia HMC3. Skripsi. Malang.